

**KOSAKATA TANAMAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT  
MELAYU SAMBAS: PENDEKATAN ETNOLINGUISTIK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**WANI YUSTIRA**

**F11112079**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

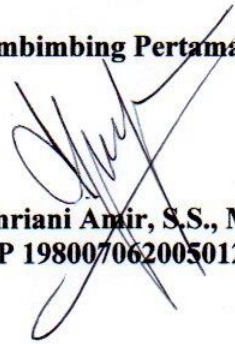
**KOSAKATA TANAMAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT  
MELAYU SAMBAS: PENDEKATAN ETNOLINGUISTIK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**WANI YUSTIRA  
F11112079**

**Disetujui,**

**Pembimbing Pertama**



**Amriani Amir, S.S., M.Hum.  
NIP 198007062005012004**

**Pembimbing Kedua**



**Agus Syahrani, M.A.  
NIP 198010162007101001**

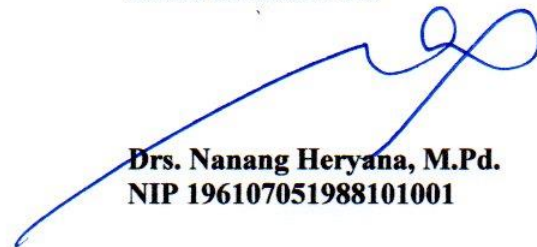
**Mengetahui,**

**Dekan FKIP Untan**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan PBS**



**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.  
NIP 196107051988101001**

## **KOSAKATA TANAMAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT MELAYU SAMBAS: PENDEKATAN ETNOLINGUISTIK**

**Wani Yustira, Amriani Amir, Agus Syahrani**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

*Email : wyustira779@gmail.com*

**Abstrak:** Bahasa Melayu Dialek Sambas merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Sambas. Masyarakat Melayu khususnya di Kecamatan Teluk Keramat masih membudidayakan tanaman sebagai bahan obat tradisional yang diolah berdasarkan budaya setempat, sehingga penamaan kosakata tanaman obat tradisional perlu dilestarikan dan diinventarisasikan agar kosakata tanaman obat tidak punah dan tetap bermanfaat bagi masyarakat. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan bentuk kualitatif dan menggunakan etnolinguitik. Penelitian ini berhasil menghimpun 127 kosakata tanaman obat tradisional. Penelitian mengenai kosakata tanaman obat tradisional ini sangat menarik dilakukan, karena dengan meneliti ini dapat menambah khazanah mengenai tanaman, khususnya tanaman obat tradisional.

**Kata Kunci : Kosakata, Tanaman Obat Tradisional, Pendekatan Etnolinguistik**

**Abstract:** Malay dialect Sambas is one of the areas in the region of West Kalimantan, especially Sambas Regency. Malay community, especially in the district of Teluk Keramat still cultivate plants as traditional medicine that is processed by the local culture, so the naming vocabulary medicinal plants should be preserved and inventoried so that vocabulary is not extinct species of medicinal plants and remain beneficial for the community. Researchers used descriptive method with qualitative forms and approaches entholinguistic. This study managed to collect 127 vocabulary of traditional medicinal plants. Research on medicinal plants vocabulary is very interesting to do, because by examining this can add to the treasures of the plant, especially traditional medicinal plants.

**Keywords: Vocabulary, Medicinal Plants Tradisioanl, Approach entholinguistic**

**B**ahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Melalui bahasa, manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat. Kata sebagai unsur dari suatu bahasa yang diucapkan atau dituliskan merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Semua itu pun terhimpun dalam suatu bentuk kosakata. Kosakata atau leksikon merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Kridalaksana 2009: 142).

Banyak klasifikasi kosakata jika ditinjau dari bentuk dan makna, contohnya kosakata tanaman. Kosakata tanaman mencakup kata atau leksikon dari berbagai-bagai tanaman. Tanaman dengan keanekaragamannya memiliki nama tertentu dalam suatu komunitas selain itu memiliki manfaat tertentu pada suatu komunitas masyarakat tertentu. Hal inilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, penelitian ini akan mengkhususkan penamaan kosakata tanaman obat tradisional berdasarkan fungsi dan cara pengolahannya.

Tanaman obat tradisional masih digunakan sebagai alternatif pengobatan pada sebagian besar masyarakat masa kini karena memiliki banyak fungsi yang dapat menjadi bahan herbal untuk mengobati penyakit, selain itu tanaman obat juga mudah di dapat baik yang di tanam maupun yang di dapat tanaman yang hidup liar di sawah, kebun, maupun di hutan. tempat penelitian yaitu Kecamatan Teluk Keramat. Pemilihan daerah tersebut berdasarkan persebaran masyarakat Melayu yang di dalamnya berprofesi sebagai petani atau berkebun.

Penelitian ini juga merupakan upaya untuk melestarikan kebudayaan masyarakat Melayu di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap kosakata tanaman obat tradisional. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kosakata tanaman obat tradisional dalam bentuk makna leksikal, beserta fungsi dan cara pengolahannya. Adapun contohnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Contoh analisis kosakata**

<b>Kosakata</b>	<b>Fonetik</b>	<b>Fungsi dan cara pengolahan</b>
Sarrai	[sar:ay]	berfungsi untuk mengobati masuk angin. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan memarut akarnya setelah itu di minum.
Kemale ujjon	[kemale uj:on]	berfungsi untuk mengobati demam dan sakit perut pada anak. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu daunnya dihaluskan, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh anak yang sakit,

		biasanya di bagian perut dan dahi.
Doon pandon	[dɔ <sup>w</sup> ɔn pandon]	berfungsi untuk penurun panas. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan mengambil ujung pucuk daun kemudian dihaluskan dan ditempelkan pada dahi.
Ambing buah	[ambɪŋ bu <sup>w</sup> oh]	berfungsi untuk mengobati bengkak gusi atau sakit gigi. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan menghaluskan daunnya, kemudian ditempelkan pada pipi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan makna leksikal yang diacu oleh penutur terhadap kosakata tanaman obat tradisional khususnya pada pemanfaatan dan cara pengolahan tanaman sebagai bahan pengobatan herbal pada masyarakat setempat

Makna leksikal yang dimaksud adalah makna yang terkandung dalam kata yang belum dikaitkan dalam konteks kalimat. Kridalaksana (dalam Pateda, 1996:119) mengungkapkan bahwa makna leksikal merupakan makna kata yang dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaannya atau konteksnya.

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sudaryanto (1993:62) menyatakan bahwa istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan cara pendeskripsianannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnolinguistik. Pendekatan ini melihat bahasa yang lahir dalam sebuah kebudayaan lokal masyarakat. Pendekatan ini diambil karena sesuai dengan objek penelitian yang akan dilakukan, yaitu kosakata tanaman obat. Menurut Soeparno (2002:24), etnolinguistik adalah subdisiplin ilmu linguistik yang mempelajari

bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor etnis. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa studi linguistik juga dapat dilakukan terhadap objek-objek tau etnis kebudayaan seperti tanaman obat tradisional.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi pengolah tanaman obat tradisional yang dikenal dengan istilah batra. Sekaligus informan (batra) kosakata yang terkandung pada objek penelitian. Data dari penelitian ini adalah kosakata yang terkandung dalam kosakata tanaman obat tradisional masyarakat Melayu Sambas. Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diucapkan informan berupa kosakata tanaman obat tradisional.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria tertentu. Menurut Samarín (1988:55-70), syarat-syarat pemilihan batra (informan) yaitu penutur asli Bahasa Melayu Dialek Sambas, berusia 35-75 tahun, pria /wanita dan tidak pikun, berpendidikan sendah-rendahnya setingkat SD, lahir dan dibesarkan ditempat penelitian, yaitu di Kecamatan Teluk Keramat, menetap di lokasi penelitian dan tidak sering berpergian ke daerah luar, sehat jasmani dan rohani, dan tidak cacat alat ucap.

Teknik yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan adalah teknik simak libat cakap serta teknik rekam dan catat. Teknik rekam digunakan agar data yang diperoleh dapat direkam sebagai bahan acuan transkripsi data, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat sumber data tambahan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci yang dibantu dengan alat pengumpul data seperti instrumen yang berupa daftar kosakata untuk menjangkau data yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan, kartu data yang dipergunakan untuk mempermudah pengelompokan data, alat perekam berupa *tape recorder* atau alat rekam lainnya untuk merekam setiap ujaran yang diucapkan informan, buku catatan untuk mencatat data dari informan, dan kamera untuk mengambil gambar dari benda yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, tepatnya pada Desa Sekura dan Desa Sungai Serabek. Dalam penelitian ini diwawancarai dua informan yang berprofesi sebagai petani. Data yang terhimpun sebanyak 127 kosakata tanaman obat tradisional. Keseluruhan data ini dianalisis berdasarkan semantik leksikal dari kosakata tanaman obat tradisional yang dikhususkan berdasarkan fungsi dan cara pengolahannya. Keseluruhan kosakata tanaman obat tradisional masyarakat Melayu Sambas: Pendekatan Etnolinguistik yaitu [sar:ay], [kemale uj:ɔn], [dɔʷɔn pandon], [ambɪŋ buʷoh], [ɪŋkodoʔ], [germ:an], [pɛgogɛ], [somet kuc:ɪŋ], [nanʔkaʔ belonde], [pat:ɛrwal:ɪ], [kɛcap:ɔʔ], [sireh], [bot:ɛʔ], [ɪŋkud:ɔ], [pɛrɪʷɛ], [ɪmauʷ nɪp:ɪs], [suk:ɔn], [atɪ-atɪ], [ɪmpak:ɔŋ], [gɛɪŋgɔŋ], [tab:ol dɔʷɔn], [kundɔr], [ɲuʷɔŋ merah], [jombu bɪg:eʔ], [dɔʷɔn kal:ɔr], [sireh merah], [cak:ɔr], [kɛdɔwɔŋ], [pɪm:an], [selaseh], [dɔʷɔn molɪ], [tub:ɛ], [caŋkɔʔ], [aŋgrɛʔ], [kɔŋɪʔ], [buŋɛ lampu],

[bowoŋ put:eh], [tim:un], [dɔʷɔn piriŋ], [kɛdundɔŋ], [kelapaʔ], [bowoŋ merah], [iŋkuʷas], [lom:ut], [asam pal:am], [nan:as], [pale], [benalu], [tab:u], [dɔʷɔn kas:um], [intap:ɔŋ], [nanʔkaʔ], [ul:ap], [kuku bojoŋ], [dɔʷɔn simpɔr], [bɔndɔŋ], [buŋe pacar], [lɪd:ah aj:m], [buŋe karon], [buŋe setaɔn], [buŋe dɔmber ayam], [buŋe panŋoʔ], [keladi moyan], [lade], [pandon belonde], [lay:aʔ], [tim:un lɛwa], [lalaŋ], [dɔʷɔn salam], [lim:au purut], [kemil:eʔ], [rab:ɔŋ] [buŋe sibɔkɔl], [dɔʷɔn simantut], [intuy:ut], [lɪdah buaya], [dɔʷɔn sop], [buŋe putri malu], [dɔʷɔn m:ay], [buŋe mateari kac:iʔ], [ŋol:eʔ], [bɔ:kɔŋ], [asam kandis], [pɪamboŋ], [buŋe pagoda], [buŋe mawar], [buŋe levender], [buŋe saŋhay], [buŋe mateari], [buŋe jom lapan], [buŋe jom am:pat], [buŋor] [bɔŋloy], [buŋe but:ɔh asoʔ], [buŋe kerat:as], [berim], [beluntas], [cegɔʔ], [ceram:ay], [jeruj:ɔʔ], [dɔʷɔn dɛwa], [dɔʷɔn pas:iŋ], [dɔʷɔn urat], [dɔʷɔn uŋu] [dɔʷɔn karaʔ naseʔ], [buŋe nurjot], [bɔ:kɔŋ aeʔ], [gende ruse], [keladi bidro] [genjer], [jombu mawar], [jor:iŋ], [jaroŋ], [kaŋkɔŋ malu], [kacaŋ tah:u], [kupɪŋ gajah], [kemaŋ meraʔ], [kitolod], [pakis grwan], [kunŋiʔ put:eh], [nagesari], [asam jowɛ], [bowoŋ mak:ah]

### **Pembahasan**

Keseluruhan data yang diperoleh peneliti, dianalisis berdasarkan makna leksikal yang dikhususkan berdasarkan fungsi dan cara pengolahan. Hasil analisis kosakata tanaman obat tradisional masyarakat Melayu Sambas dipaparkan beberapa sebagai berikut.

1. Sarrai [sar:ay] berfungsi untuk mengobati masuk angin. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan memarut akarnya setelah itu di minum.
2. Kemale ujjon [kemale uʃ:ɔn] berfungsi untuk mengobati demam dan sakit perut pada anak. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu daunnya dihaluskan, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh anak yang sakit, biasanya di bagian perut dan dahi.
3. Doon pandon [dɔʷɔn pandon] berfungsi untuk penurun panas. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan mengambil ujung pucuk daun kemudian dihaluskan dan ditempelkan pada dahi.
4. Ambing buah [ambiŋ buʷoh] berfungsi untuk mengobati bengkak gusi atau sakit gigi. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya menjadi obat yaitu dengan menghaluskan daunnya, kemudian ditempelkan pada pipi.
5. Inzkodok [iŋkodoʔ] berfungsi untuk mengobati diare dan luka. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya menjadi obat

dengan mengunyah pucuk daunnya kalau sudah halus ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit.

6. Gerinnang [gerin:an] berfungsi untuk mengobati penyakit darah tinggi dan penangkis racun. Bagian yang digunakan pada tanaman ini adalah akar. Cara pengolahannya dengan menghaluskan akarnya, kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang terkena racun.
7. Pegoge [pegoge] berfungsi untuk mengobati gatal. Bagian tanaman yang digunakan yaitu daunnya. Cara pengolahannya menjadi obat dengan mengunyah daunnya, kalau sudah halus kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang gatal.
8. Somet kucing [somet kuc:ɪŋ] berfungsi untuk mengobati susah kencing atau kencing batu. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan akar. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus akarnya dengan air, kemudian airnya diminum.
9. Nangkak belonde [nanka? belonde] berfungsi untuk mengobati darah tinggi, melancarkan darah dan sesak nafas. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan buah. Cara pengolahannya dengan menggosok 5 helai daun yang masih muda menggunakan tangan, kemudian ditempelkan pada dada. Daunnya hanya digunakan lima helai, karena jumlah ganjil dapat dipercaya sebagai jumlah yang bagus dalam pengobatan, dan lima helai takarannya cukup untuk pengobatan.
10. Patterwalli [pat:erwal:i] berfungsi untuk mengobati penyakit malaria. Bagian tanaman yang digunakan adalah batang. Pengolahannya dengan cara merebus batangnya kemudian diminum.
11. Kecappok [kecap:ɔk] berfungsi sebagai obat kangker. Keseluruhan dari tanaman ini bisa digunakan sebagai obat. Cara pengolahannya yaitu dengan membersihkan dan merebus akar, daun, batang (keseluruhannya) kemudian airnya diminum. Bisa direbus dalam keadaan kering atau basah.
12. Sireh [sireh] berfungsi untuk mengobati panas dalam atau demam. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan daunnya kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit.
13. Bottek [bot:ɛ?] berfungsi untuk obat bengkak-bengkak, malaria, cacingan, telinga bernanah, melancarkan buang air besar, dan luka bakar. Bagian yang digunakan pada tanaman ini yaitu buah, daun, batang, dan getah. Cara pengolahannya dengan menghaluskan atau ditumbuk kemudian dioleskan pada bagian yang bengkak.
14. Ingkuddu [ɪŋkud:u] berfungsi sebagai penurun darah tinggi dan bengkak-bengkak. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya dengan merebus buah yang sudah dihaluskan terlebih dahulu kemudian airnya diminum, kalau daunnya dihaluskan, kemudian ditempelkan pada bagian yang bengkak.



15. Perie [pɛrɪʔɛ] berfungsi untuk mengobati penyakit malaria. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan mmeremas dauunya hingga halus kemudian ditempelkan pada dada yang sesak.
16. Limau nippis [lɪmau<sup>w</sup> nɪpɪs] berfungsi untuk mengobati penyakit bisul, amandel, kanker payudara. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya, air perasan dicampur dengan kapur sirih, kemudian dioleskan pada bagian yang sakit.
17. Sukkun [suk:kun] berfungsi untuk mencegah penyakit bisul dan buang racun. Bagian tanaman yang digunakan adalah getah. Cara pengolahannya dengan mengambil getahnya dan dibulat-bulatkan sampai beku kemudian ditelan.
18. Ati-ati [atɪ-atɪ] berfungsi untuk mengobati penyakit hati atau hepatitis. Bagian yang digunakan pada tanaman ini yaitu daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan daunnya kemudian ditempelkan pada bagian hati.
19. Impakkong [ɪmpak:kɔŋ] berfungsi untuk mengobati sakit perut dan sakit gigi. Bagian tanaman yang digunakana adalah daun. Cara pengolahannya denga menghaluskan daunnya, kemudian ditempelkan pada bagian perut atau gigi yang sakit.
20. Gelinggong [gɛlɪŋgɔŋ] berfungsi untuk mengobati kurap. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan daunnya, diberi sedikit kapur kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang terkena kurap.
21. Tabbol doon [tab:ol dɔ<sup>w</sup>ɔn] berfungsi sebagai penurun panas demam. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan daunnya kemudian menempelkannya pada dahi.
22. Kundor [kʊndɔr] berfungsi untuk mencegah penyakit bisul dan menjaga wanita hamil dari gangguan makhluk halus. Bagian tanaman yang digunakan adalah getah dan buah. Cara pengolahannya dengan mengoleskan getahnya pada bisul.
23. Nyuong merah [ɲu<sup>w</sup>oŋ merah] berfungsi sebagai obat TBC “*tolak balla*”. Bagian tanaman yang digunakan dalah daun. Cara pengolahan daunnya digunakan untuk “*bepappas*” dalam istilah “*tepung tawar*” pada masyarakat melayu Sambas, caranya siapkan tepung beras yang agak cair, kemudian daunnya diikat dengan daun *ribbu*, *moli*, *intibbor*, kemudian dipercikkan. Sakit TBC pengolahannya dengan merebus daunnya, lalu diminum airnya (meminumnya harus pagi dan sore hari, serta mengambil daunnya harus menggunakan tangan kiri).
24. Jombu biggek [jombu big:eʔ] berfungsi untuk mengobati luka dan sakit perut (diare). Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan mengunyah daunnya sampai halus kemudian ditempel pada bagian tubuh yang sakit.

25. Doon kallor [dɔʷɔn kal:ɔr] berfungsi untuk menjaga tubuh dari gangguan makhluk halus. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan mengibaskan daunnya disekitar tubuh agar terhindar dari gangguan makhluk halus.
26. Sireh merah [sireh merah] berfungsi untuk mengobati asam urat dan darah tinggi. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan daunnya direbus, kemudian diminum airnya.
27. Cakkor [cak:ɔr] berfungsi untuk mengobati penyakit memar pada tubuh. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya dengan mencampur umbinya dengan kunyi merah dan jahe merah, kemudian direbus airnya diminum.
28. Kedowong [kedɔwɔŋ] berfungsi untuk mengobati masuk angin. Bagian tanaman yang digunakan adalah bijinya. Cara pengolahannya dengan merebus bijinya kemudian di minum.
29. Pinnang [pin:an] berfungsi untuk mengobati perut kembung. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya dengan mencampur buahnya dengan daun sirih, kencur, dan kunyit kemudian ditumbuk dan ditempelkan pada bagian perut.
30. Selaseh [selaseh] berfungsi untuk penurun panas. Bagian tanaman yang digunakan adalah biji. Cara pengolahannya dengan merebus biji kemudian airnya diminum.
31. Doon moli [dɔʷɔn moli] berfungsi untuk mengobati kutil. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah dan daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan buahnya kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang ber kutil. Daunnya biasa digunakan untuk *bepappas*.
32. Tubbe [tub:ɛ] berfungsi untuk mengobati penyakit kudis. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan daunnya, kemudian ditempel pada bagian tubuh yang berkudis.
33. Cangkok [caŋkɔʔ] berfungsi untuk mengobati sakit gigi. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahan daunnya ditumbuk, dihaluskan dan kemudian ditempelkan pada gigi.
34. Anggrek [aŋgreʔ] berfungsi untuk penurun panas. Bagian yang digunakan pada tanaman ini adalah umbi. Cara pengolahannya dengan menghaluskan umbi tanaman ini kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang panas.
35. Kunnyik [kunɲik] berfungsi sebagai obat sakit perut. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya dengan memarut umbinnya dicampur sedikit garam, asam jawa, kemudian ditempelkan pada perut.
36. Bunge lampu [buŋɛ lampu] berfungsi sebagai obat batuk. Bagian yang digunakan adalah bunga. Cara pengolahan dengan mencampur bunganya

- dengan “*cangkok*” diberi garam sedikit dan dihaluskan kemudian ditempelkan pada leher.
37. Bowong putteh [bowoŋ putteh] berfungsi untuk mengobati masuk angin. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya dengan memotong-motong bawang putih kemudian dioleskan pada bagian perut.
  38. Timmun [tɪm:ʊn] berfungsi sebagai obat darah tinggi. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Caranya dengan memakan buah tanaman ini mentah-mentah.
  39. Doon piring [dɔʷoŋ pɪrɪŋ] berfungsi sebagai penurun panas. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya mencampur daunnya dengan “*impakkong*” dihaluskan kemudian ditempelkan pada dahi.
  40. Kedundong [kedundɔŋ] berfungsi untuk mengobati gatal-gatal. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menggosok daun mudanya dengan jahe merah kemudian dioleskan pada kulit yang gatal.
  41. Kelapak [kelapaʔ] berfungsi untuk menjaga tubuh dari gangguan makhluk halus. Bagian yang digunakan adalah bunga/manggar.
  42. Bowong merah [bowoŋ merah] berfungsi untuk mengobati *intamuan* (demam). Bagian yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahan umbinya dipotong-potong kemudian dibacakan ayat/mantra dan dioleskan pada bagian yang sakit.
  43. Inguas [ɪŋkɯʷas] berfungsi untuk mengobati *cuttam* (sakit kepala yang datang tiba-tiba). Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya dengan memarut umbinya, kemudian ditempelkan pada dahi.
  44. Lummut [lum:ʊt] berfungsi sebagai penurun panas. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan mencampur daunnya dengan tanah *tutoran* (tanah yang berada di bawah pancuran airhujan) kemudian dihaluskan dan dioleskan pada bagian tubuh yang panas, biasanya di dahi.
  45. Asam pallam [asam pal:am] berfungsi untuk mengobati struk. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahan daunnya *disalai* kemudian diusapkan pada bagian yang sakit.
  46. Nannas [nan:as] berfungsi sebagai ramuan agar suara bagus. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara penggunaannya dengan mencincang buah yang muda, kemudian dicampur dengan cabe dan dimakan.
  47. Pale [pale] berfungsi sebagai obat masuk angin. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya dengan mengasah buahnya, dicampur kunyit kemudian diminum.

48. Benalu [benalʊ] berfungsi sebagai obat kangker. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan daunnya kemudian ditempelkan atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.
49. Tabbu [tab:ʊ] berfungsi sebagai penangkal makhluk halus. Bagian tanaman yang digunakan adalah batang. Caranya dengan menyimpan potongan tebu di sekitar tempat tinggal atau rumah
50. Tomat berfungsi sebagai obat penurun panas. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan buahnya kemudian ditempelkan pada dahi.
51. Doon kassum [dɔːwɔn kas:ʊm] berfungsi untuk mengobati bengkak pada kaki. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menghaluskan pucuk daun kemudian ditempelkan pada kaki yang bengkak.
52. Intappong [ɪntap:ɔŋ] berfungsi sebagai obat sakit kepala. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun (daun pucuk). Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan daunnya, kemudian ditempelkan pada dahi (kepala).
53. Nangkak [nankaʔ] berfungsi sebagai obat *merasok* (sakit pinggang yang tiba-tiba). Bagian yang digunakan adalah getah. Cara pengolahannya getah yang diambil dengan cara menikam kulit batangnya, kemudian getahnya dioles pada bagian pinggang yang sakit.
54. Ullap [ʊl:ap] berfungsi untuk mengobati sakit perut. Bagian yang digunakan adalah kulit batang. Cara pengolahannya dengan menghaluskan kulit batang dengan mengasahnya, dicampur pala, kunyit, dan air setelah itu ditempelkan pada bagian perut.
55. Kuku bojong [kuku bojɔŋ] sebagai obat untuk anak kecil yang suka menangis. Bagian tanaman yang digunakan adalah dahan/batang. Cara pengolahannya dengan mengasapi dahannya kemudian asapnya diusapkan pada bayi/anak kecil.
56. Doon simpur [dɔːwɔn simpɔr] berfungsi untuk mengobati panas dalam dan sariawan. Bagian tanaman yang digunakan adalah kulit batang. Cara pengolahan dengan merebus kulit kayu kemudian minum air rebusan tersebut.
57. Bondong [bɔndɔŋ] berfungsi untuk mengobati rematik. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya daun *bondong* dicampur kapur sirih dan jahe merah kemudian dihaluskan, direbus dan air rebusannya diminum.
58. Bunge pacar [buŋe pacar] berfungsi untuk mengobati rematik. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya dengan membersihkan akarnya, kemudian direbus dan airnya diminum.
59. Liddah ajjin [lɪd:ah aj:m] berfungsi untuk mengobati pendarahan. Bagian tanaman yang digunakan batang. Cara pengolahannya dengan merebus batangnya, kemudian air rebusannya diminum.

60. Bunge karon [buŋe karon] berfungsi sebagai obat luka bengkak/infeksi kulit. Bagian yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menumbuk daunnya sampai halus kemudian diberi air, diremas dan disaring airnya dioleskan pada bagian yang bengkak atau infeksi.
61. Bunge setaon [buŋe setaon] berfungsi sebagai penurun panas pada anak. Bagian tanaman yang digunakan adalah bunga. Cara pengolahannya dengan merebus bunganya kemudian air rebusannya diminum
62. Bunge domber ayam [buŋe domber ayam] berfungsi untuk menyembuhkan pendarahan. Bagian tanaman yang digunakan adalah bunga. Cara pengolahannya dengan menggiling bunganya yang sudah kering menjadi bubuk, kemudian diseduh dengan air panas dan diminum.
63. Bunge pannyok [buŋe panjo?] berfungsi sebagai obat demam. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun, akar, dan batang. Cara pengolahannya dengan mencuci sampai bersih daun, akar, dan batang tanaman ini kemudian merebusnya, setelah itu airnya diminum.
64. Keladi moyang [keladi moyang] berfungsi untuk mengobati bisul. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menumbuk daunnya kemudian ditempelkan pada bisul.
65. Lade [lade] berfungsi sebagai obat demam. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus buah nya, lalu air rebusannya diminum.
66. Pandon belonde [pandon belonde] berfungsi untuk mengobati kencing nanah. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya dengan merebus akar tanaman ini, kemudian airnya diminum.
67. Layyak [lay:a?] berfungsi untuk mengobati luka. Bagian yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya dengan menumbuk umbinya, diberi sedikit garam kemudian ditempelkan/dioleskan pada bagian tubuh yang luka.
68. Timun lewa [tim:un lewa] berfungsi untuk menurunkan berat badan. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya cukup membuatnya menjadi jus.
69. Lalang [lalaŋ] berfungsi sebagai obat *merasok* (sakit pinggang yang datang tiba-tiba). Bagian tanaman yang digunakan adalah akar dan daun. Caranya pengolahannya dengan mencampur akarnya dengan kunyit, lalu dihaluskan dan ditempelkan pada bagian yang sakit, atau daunnya dikunyah sampai halus, lalu ditempelkan pada pinggang yang sakit (mengambilnya juga harus dengan menggigit langsung daunnya).
70. Doon salam [doʷon salam] berfungsi untuk mengobati diare. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan merebus daunnya dan diberi sedikit garam, kemudian air rebusannya diminum.

71. Limau purut [lim:au purut] berfungsi untuk mengobati pilek. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya dengan memotong buahnya yang sudah masak, kemudian diperas dan diminum.
72. Kemillek [kemil:e?] berfungsi untuk mengobati bisul. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan menumbuk daunnya hingga lumat, kemudian tempelkan pada bisul lalu diamkan sampai mengering.
73. Rabbong [rab:ɔŋ] berfungsi untuk mengobati penyakit liver (radang hati). Bagian yang digunakan batang muda. Cara pengolahannya dengan merebus batangnya, lalu airnya diminum atau langsung memakan batang yang sudah dimasak (dibuat sayur).
74. Bombon berfungsi untuk mengobati bengkak dan bisul. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan batang. Cara pengolahannya yaitu dengan meremas atau menghancurkan daunnya kemudian perasannya diambil dan dioleskan pada bagian yang bengkak atau bisul. Batangnya ini juga bisa digunakan untuk mengusir ular.
75. Bunge sibokol [buŋe sibokol] berfungsi untuk mengobati radang tenggorokan. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus akar tanaman ini, kemudian airnya diminum.
76. Doon singantut [dɔʷɔn siŋantut] berfungsi untuk meredakan nyeri. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan menumbuk daunnya, kemudian disaring lalu airnya diminum.
77. Kamboja berfungsi untuk mengobati sakit gigi. Bagian yang digunakan adalah getah. Cara pengolahannya dengan mengambil beberapa tetes getahnya dengan menggunakan kapas, kemudian letakkan kapas tersebut pada gigi yang sakit.
78. Intuyyut [intuy:ut] berfungsi sebagai obat batuk. Bagian tanaman yang digunakan adalah kantong/daun. Cara penggunaannya dengan meminum air yang ada di dalamnya.
79. Lidah buaya [lidah buaya] berfungsi untuk mengobati kencing manis dan wasir. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun, bunga, dan akar. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun, bunga, atau akarnya, lalu air rebusannya diminum.
80. Doon sop [dɔʷɔn sop] berfungsi untuk mengobati asam urat. Bagian tanaman yang digunakan adalah seluruh bagian yang mencakup akar, batang, dan daun. Cara pengolahannya dengan merebus keseluruhan tanaman ini, kemudian diminum.
81. Bunge putri malu [buŋe putri malu] berfungsi untuk mengobati malaria dan rematik. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya dengan merebus akarnya, kemudian diminum.
82. Doon innai [dɔʷɔn in:ay] berfungsi untuk mengobati infeksi kuku. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya

dengan melumatkan daunnya, kemudian ditempelkan pada bagian kuku yang terinfeksi.

83. Bunge mateari kaccik [buŋe mateari kac:ɪk] berfungsi untuk mengobati panas atau demam. Bagian tanaman yang digunakan adalah batang dan daunnya. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus batang beserta daunnya, kemudian air rebusannya diminum.
84. Nyollek [nol:ɛʔ] berfungsi sebagai obat rematik. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya yaitu dengan mencuci akarnya, lalu dijemur, lalu dibuat bubuk untuk diminum.
85. Boyom berfungsi sebagai penambah produksi asi. Bagian tanaman yang digunakan adalah batang, daun, bunga, dan akar. Cara pengolahannya yaitu dengan menumbuk keseluruhan tanaman (batang, daun, bunga, dan akar) sampai halus, kemudian oleskan pada bagian payudara.
86. Bookong [bo:kɔŋ] berfungsi sebagai obat demam. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya, lalu air rebusannya diminum.
87. Asam kandis [asam kandiʃ] berfungsi untuk pencuci rahim setelah melahirkan. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah. Cara pengolahannya yaitu dengan mengeringkan buahnya, direndam atau disedu dengan air hangat lalu dikompreskan pada bagian kewanitaan.
88. Piambong [piamboŋ] berfungsi untuk mengobati demam dan disentri. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya yang masih segar, lalu air rebusannya diminum.
89. Bunge pagoda [buŋe pagoda] berfungsi untuk menghentikan pendarahan. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar/bunga. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus akar/bunganya, airnya disaring lalu diminum.
90. Bunge mawar [buŋe mawar] berfungsi untuk mengobati keputihan dan batuk. Bagian tanaman yang digunakan adalah bunga. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus bunganya, kemudian airnya diminum. Agar tahan lama bunga yang agak tua dipetik lalu dikeringkan (menjemurnya sekitar pukul 8 pagi sampai 10 pagi saja).
91. Bunge lavender [buŋe levender] berfungsi untuk mencegah gigitan nyamuk. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan menggosokkan daunnya pada tubuh, agar terhindar dari gigitan nyamuk.
92. Bunge sanghai [buŋe saŋhay] berfungsi untuk mengobati nyeri haid. Bagian tanaman yang digunakan adalah seluruh bagian tanaman. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus keseluruhan tanaman ini, kemudian disaring dan airnya diminum. Untuk sakit kepala, daunnya bisa diiris kecil-kecil lalu ditaburkan pada kocokan telur (dibuat telur dadar) kemudian dimakan.

93. Bunge mateari [buŋɛ mateari] berfungsi sebagai obat encok. Bagian tanaman yang digunakan adalah seluruh bagian tanaman. Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan keseluruhan tanaman, lalu direbus dan air rebusannya diminum. Ibu hamil dilarang meminum air rebusannya, karena dapat menyebabkan keguguran.
94. Bunge jom lapan [buŋɛ jom lapan] berfungsi untuk mengobati rematik. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan akar. Cara pengolahannya dengan merebus bagian daun atau akarnya, lalu air rebusannya diminum.
95. Bunge jom ampat [buŋɛ jom am:pat] berfungsi untuk mengobati amandel dan keputihan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun, akar, dan buah. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus akar, daun, dan buahnya, lalu air rebusannya diminum.
96. Bungor [buŋor] berfungsi untuk mengobati bisul dan pencuci darah . Bagian tanaman yang digunakan adalah akar dan bunga. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus akar dan bunganya, disaring, lalu air rebusannya diminum.
97. Bongloi [buŋloy] berfungsi untuk mengobati masuk angin, diare, pengecil perut, dan cacingan. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi/isi. Cara pengolahannya yaitu dengan memarut umbinya, diseduh, disaring lalu airnya diminum atau parutannya ditempel pada perut.
98. Bunge buttoh asok [buŋɛ but:oh asoʔ] berfungsi untuk mengobati keputihan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan akar. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus bagian daun atau akar, kemudian ditiriskan lalu air rebusannya diminum.
99. Bunge kerattas [buŋɛ kerat:as] berfungsi untuk mengobati penyakit liver dan keputihan. Bagaian tanaman yang digunakan adalah batang. Cara pengolahannya yaitu dengan mengiris tipis batangnya, kemudian direbus lalu airnya diminum.
100. Beringin [berɪŋɪn] berfungsi untuk mengobati kejang pada anak dan amandel. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar (akar yang menggantung) dan daun. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus bagian akar dan daunnya, kemudian diminum atau dimandikan pada anak.
101. Beluntas [beluntas] berfungsi sebagai obat TBC, Remati, dan bau badan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun muda dan buah. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daun muda tau buanya, lalu dimakan atau air rebusannya diminum atau bisa dibuat lalapan.
102. Ceguk [ceguk] berfungsi untuk mengobati batuk berdahak dan cacingan. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah dan daun. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus buah dan daunnya, lalu air rebusannya diminum.
103. Cerammai [ceram:ay] berfungsi sebagai obat asma dan untuk menurunkan berat badan. Bagain tanaman yang digunakan adalah daun



- dan biji. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya lalu disedu dan diminum, bijinya digiling sampai halus lalu airnya diminum. Akar tanaman ini tidak boleh digunakan, karena mengandung racun.
104. Jerujok [jeruj:ɔʔ] berfungsi untuk mengobati penyakit asma dan TBC. Bagian tanaman yang digunakan adalah buah, daun, dan akar. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus bagian buah, akar, dan daunnya, kemudian air rebusannya diminum.
  105. Doon dewa [dɔʷɔn dɛwa] berfungsi untuk mengobati jerawat, struk, dan jantung. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun biji. Cara pengolahannya yaitu dengan melumatkan daunnya, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang berjerawat. Untuk penyakit struk dan jantung, bijinya cukup dengan dibuat lalapan.
  106. Doon passing [dɔʷɔn pas:ɪŋ] berfungsi untuk mengobati sakit kepala. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan daunnya, kemudian ditempelkan/dikompreskan pada kepala.
  107. Doon urat [dɔʷɔn urat] berfungsi sebagai penurun panas dan gatal pada sela-sela jari. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya, kemudian air rebusannya diminum. Untuk obat gatal, penggunaannya cukup dengan melumatkan daunnya, kemudian ditempelkan pada bagian yang gatal.
  108. Doon ungu [dɔʷɔn ŋʊ] berfungsi untuk mengobati penyakit kencing manis dan nyeri haid. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya, kemudian airnya diminum.
  109. Doon karrak nasek [dɔʷɔn kar:aʔ naseʔ] berfungsi untuk mengobati penyakit kulit. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar, batang, dan daun. Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan bagian akar, batang, dan daunnya, kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit (kulit).
  110. Bunge nurjot [bʊŋɛ nurjot] berfungsi untuk mengobati disentri dan pendarahan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan bunga. Cara pengolahannya yaitu dengan menggiling/menghaluskan daunnya, kemudian ditampalkan, kalau bunganya direbus lalu air rebusannya diminum.
  111. Bookong aek [bɔ:kɔŋ aeʔ] berfungsi untuk mengobati penyakit *burut*. Bagian tanaman yang digunakan adalah keseluruhannya. Cara pengolahannya dengan membakar keseluruhan dari tanaman tersebut, kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit.
  112. Gende russe [gɛndɛ rusɛ] berfungsi untuk mengobati pegal-pegal. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun (daun yang masih segar). Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan daunnya, kemudian disedu dan airnya diminum.

113. Keladi bidro [keladı bıdro] berfungsi untuk mengobati diare. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus umbinya, lalu air rebusannya diminum. Selain untuk obat umbi tanaman ini juga bisa digunakan sebagai kue.
114. Genjer [genjer] berfungsi sebagai obat penurun darah tinggi. Bagian yang digunakan adalah seluruh bagian tanaman. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus semua bagian tanaman, lalu air rebusannya diminum.
115. Jombu mawar [jombu mawar] berfungsi untuk mengobati sakit perut. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun (daun muda). Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya, lalu air rebusannya diminum.
116. Jorring [jor:ɪŋ] berfungsi untuk mengobati kudis, luka, dan bisul. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya, yaitu dengan membakar hangus daunnya, kemudian abunya disedu, lalu airnya diminum. Kulitnya bisa ditaburkan ke sawah untuk mengusir *nyurok* (hewan sejenis kecoa).
117. Jarong [jaroŋ] berfungsi sebagai obat kencing batu. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar. Cara pengolahannya yaitu dengan merebus akarnya, kemudian air rebusannya diminum.
118. Kangkong malu [kaŋkɔŋ malu] berfungsi untuk menurunkan kadar gula dan menghentikan ngompol pada anak. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun (daun muda). Cara pengolahannya yaitu dengan merebus daunnya, lalu air rebusannya diminum.
119. Kacang tahu [kacaŋ tahu] berfungsi untuk mengobati penyakit amandel dan keputihan. Bagian tanaman yang digunakan adalah akar dan daun. Cara pengolahannya dengan merebus akar atau daunnya, kemudian meminum airnya.
120. Kuping gajah [kupiŋ gajah] berfungsi untuk mengobati bengkak pada tenggorokan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun muda. Cara pengolahannya dengan menumbuk daunnya, kemudian direbus, disedu, disaring, kemudian airnya diminum.
121. Kembang merak [kembang merak] berfungsi sebagai pelancar darah. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun. Cara pengolahannya dengan mengeringkan daunnya, kemudian direbus dan airnya diminum.
122. Kitolod [kitolod] berfungsi untuk mengobati bisul. Bagian tanaman yang digunakan adalah seluruh bagian tanaman. Cara pengolahannya dengan mengompreskan air rebusan tanaman ini pada bisul.
123. Pakis giwang [pakis giwaŋ] berfungsi untuk menghilangkan bengkak. Bagian tanaman yang digunakan adalah seluruh bagian tanaman. Cara pengolahannya dengan merebus keseluruhan tanaman ini, kemudian meminum airnya.

124. Kunnyik putteh [konjik put:eh] berfungsi untuk mengobati maag. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya dengan memarut umbinya, kemudian direbus, dan air rebusannya diminum.
125. Nagesari [nagesari] berfungsi untuk menambah nafsu makan. Bagian tanaman yang digunakan adalah daun dan batang muda. Cara pengolahannya dengan membuat lalap daunnya atau merebus daunnya, kemudian airnya diminum. Daun tanaman ini juga bisa dibuat lalap.
126. Asam jowe [asam jowe] berfungsi untuk mengobati sariawan dan menghilangkan bengkak. Bagian tanaman yang digunakan adalah biji dan daun muda. Cara pengolahannya yaitu dengan meremas daunnya, disedu lalu airnya diminum. Kalau untuk sariawan, bijinya di rebus, lalu air rebusannya diminum.
127. Bowong makkah [bowon mak:ah] berfungsi untuk mengobati kanker payudara. Bagian tanaman yang digunakan adalah umbi. Cara pengolahannya yaitu dengan menghaluskan umbinya, lalu diberi garam dan ditempelkan pada bagian yang sakit (bagian payudara).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Data kosakata tanaman obat tradisional yang telah dihimpun dari pelaksanaan penelitian lapangan dianalisis berdasarkan permasalahan yang telah ditetapkan. Pada pembahasan ini telah dianalisis jenis makna leksikal kosakata berdasarkan fungsi dan cara pengolahan. Hasil analisis tersebut berisi uraian pengertian berdasarkan pemahaman masyarakat yang diketahui peneliti dari informan dan kegiatan masyarakat Melayu Sambas khususnya di Kecamatan Teluk Keramat. Berdasarkan fungsi dan cara pengolahan dari kosakata tanaman obat tradisional masyarakat Melayu Sambas dapat disimpulkan bahwa dari 127 data kosakata yang berhasil dikelompokkan, kosakata ini mempunyai fungsi dan cara pengolahan masing-masing sesuai dengan morfologi luar dan morfologi dalam tumbuhan.

### **Saran**

Ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan yakni sebagai berikut: (1) kajian kosakata tanaman obat tradisional masyarakat Melayu Sambas merupakan kajian yang dapat memperkaya khazanah dan budaya masyarakat melayu terutama Melayu Sambas, karena dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dalam alternatif pengobatan dengan cara yang tradisional. (2) penelitian dapat dimanfaatkan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dan pengayaan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih melestarikan penelitian lapangan seperti ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samarin, William J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Lingusitik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.